

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penerapan terapi penerimaan dan komitmen pada pasien dengan gangguan persepsi sensori berupa halusinasi pendengaran di Bangsal Nakula RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan asuhan keperawatan diberikan dengan pendekatan proses proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Hasil dari pengkajian didapatkan duagnosa utama pada kedua pasien yakni gangguan persepsi sensori (halusinasi pendengaran) berhubungan dengan gangguan psikotik. Perencanaan disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) 2017 dengan penerapan intervensi utama berupa manajemen halusinasi dan didukung oleh terapi penerimaan dan komitmen sebagai intervensi *Evidence Based Nursing*. Implementasi dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan dengan hasil evaluasi memperlihatkan terdapat penurunan tingkat halusinasi.
2. Penerapan terapi penerimaan dan komitmen pada kedua pasien dengan gangguan persepsi sensori (halusinasi pendengaran) memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya. Penerapan terapi pada pasien I dapat terlaksana hingga enam sesi, sedangkan pada pasien II mampu terlaksana hingga sesi ketiga.
3. Pelaksanaan terapi penerimaan dan komitmen terhadap kedua pasien memiliki respon yang berbeda dari sesi pertama hingga selesai. Keduanya

menunjukkan penurunan tingkat halusinasi namun dengan selisih skor yang berbeda di antara keduanya.

4. Faktor pendukung diterapkannya terapi penerimaan dan komitmen yakni kemauan dan kemampuan pasien dalam mengikuti program terapi, pasien yang kooperatif, dan lingkungan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan terapi penerimaan dan pelaksanaan ini adalah pasien yang tidak kooperatif, waktu yang terbatas, serta tidak adanya kunjungan rumah pasien, sehingga hasil dari implementasi yang diberikan kurang optimal.

## **B. Saran**

1. Bagi Pasien dengan Halusinasi Pendengaran di RSJD dr. Arif Zainudin  
Sebaiknya pasien mampu mengerti keadaan yang sedang dialaminya sekarang dengan meningkatkan daya tilik diri agar supaya terapi penerimaan dan komitmen dapat diterapkan secara optimal. Diharapkan pasien mampu menerapkan terapi penerimaan dan komitmen serta manajemen halusinasi ketika merespon terhadap halusinasinya.
2. Bagi Perawat Bangsal Nakula RSJD dr. Arif Zainudin  
Diharapkan perawat bangsal mampu menerapkan terapi penerimaan dan komitmen sesuai dengan SOP terhadap pasien dengan halusinasi pendengaran.

### 3. Bagi Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan ketua prodi dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengalaman yang nyata dan menjadi referensi dalam asuhan keperawatan jiwa.